

## PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan cubicle portable sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat

Anggraeni Diyah<sup>1</sup>, Sri Kurniasih<sup>1</sup>, Anissa Amalia Mulya<sup>2</sup>, Eka Purwa Laksana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Penulis korespondensi : Anggraeni Diyah

E-mail : anissa.amalia@budiluhur.ac.id

Diterima: 14 Maret 2026 | Direvisi: 12 Mei 2026 | Disetujui: 06 Juni 2026 | Online: 06 Juni 2026

© Penulis 2026

### Abstrak

Kegiatan posyandu di Kampung Belakang Kamal, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat, masih menghadapi keterbatasan sarana pemeriksaan kesehatan yang layak, sehingga pelayanan sering dilakukan di ruang terbuka yang kurang nyaman dan tidak privat. Selain itu, rendahnya minat remaja terhadap konsumsi makanan sehat menjadi tantangan dalam upaya peningkatan gizi masyarakat. Permasalahan ini menunjukkan perlunya pemanfaatan teknologi tepat guna serta inovasi berbasis kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam memanfaatkan produk teknologi cubicle portable sebagai ruang periksa kesehatan yang praktis, fleksibel, dan mudah dipindahkan sebagai sarana pemeriksaan kesehatan serta mendorong penerapan konsumsi makanan sehat. Metode pemberdayaan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, yang dilaksanakan pada bulan Mei–Desember 2025. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan cubicle portable mampu meningkatkan kenyamanan, privasi, dan efektivitas pemeriksaan kesehatan pada kegiatan posyandu. Peserta juga mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan alat tersebut. Selain itu, inovasi menu makanan sehat kekinian berhasil meningkatkan minat remaja terhadap konsumsi makanan bergizi seimbang. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat.

**Kata kunci:** *cubicle portable*; inovasi; menu makanan sehat; produk teknologi.

### Abstract

Posyandu activities in Kampung Belakang Kamal, Kamal Village, Kalideres District, West Jakarta, still face limitations in adequate health examination facilities, resulting in services often being conducted in open spaces that lack comfort and privacy. In addition, the low interest of adolescents in consuming healthy food poses a challenge in improving community nutrition. These issues indicate the need for appropriate technology utilization and community-based innovation. This community service program aims to enhance the knowledge and skills of PKK women in utilizing portable cubicle technology as a practical, flexible, and movable health examination space, as well as to promote the adoption of healthy eating habits. The empowerment methods employed include lectures, discussions, demonstrations, and hands-on practice, conducted from May to December 2025. The results show that the use of portable cubicles improves comfort, privacy, and the effectiveness of health examinations in posyandu activities. Participants also demonstrated increased understanding and skills in operating the equipment. Furthermore, the innovation of contemporary healthy food menus successfully increased adolescents'

interest in consuming balanced nutritious food. In conclusion, this program contributes to improving the quality of community health services and encourages sustainable healthy lifestyle changes through active community participation.

**Keywords:** cubicle portable; healthy food menus; innovation; technology product.

## PENDAHULUAN

Kampung Belakang Kamal terletak di Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Kota Administrasi Jakarta Barat dengan luas wilayah 490 hektar. Kelurahan Kamal memiliki 10 Rukun Warga (RW) dan 102 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2022, Kelurahan Kamal dihuni oleh 71.571 penduduk yang terbagi dari 36.349 laki-laki dan 35.222 perempuan (rasio 103.19) serta 22.220 Kepala Keluarga.

Potensi Pengembangan wilayah Kelurahan Kamal terdapat sektor pertanian, sektor perdagangan, dan juga buruh serta pekerja serabutan. Masyarakat Kelurahan Kamal saling guyub dan bergotong royong bersama dengan ibu-ibu Penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Kampung Belakang Kamal terintegrasi dengan kegiatan RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) yang menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk berkegiatan dan menimba ilmu serta membentuk anak yang berkarakter. Salah satu wilayah di Kampung Belakang Kamal yang memiliki RPTRA adalah RT 009/RW 03 dengan RPTRA Cambela. Wilayah RT 009/RW 03 dihuni sekitar 120 Kepala Keluarga (KK).

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan. Peran PKK adalah sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak di masing-masing jenjang pelaksana program PKK (Aini & Ginting, 2023). Tim Penggerak PKK memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan keluarga melalui edukasi kesehatan, pemberdayaan perempuan, serta penguatan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui berbagai program berbasis komunitas, PKK berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan (Indonesia, 2020; Dewi, 2023; Garbhani et al., 2022). RPTRA adalah tempat dan /atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan Program Pokok PKK dengan Program Kota Layak Anak (Dewi, 2023). Salah satu kegiatan yang dinaungi RPTRA adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan kesehatan ibu, balita, remaja, dan lansia. Keberhasilan pelaksanaan layanan posyandu sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menjamin kenyamanan, keamanan, dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023; UNICEF, 2022).

TP PKK Kamal melaksanakan kegiatan posyandu, konsultasi dan parenting di RPTRA Cambela. Dikarenakan belum ada ruang khusus untuk kegiatan kesehatan, maka kegiatan tersebut dilaksanakan pada ruang serbaguna RPTRA Cambela. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi, seharusnya dilakukan pada ruang khusus yang tertutup. Dikarenakan keterbatasan fasilitas, maka dilakukan pada ruang terbuka di RPTRA Cambela. Sehingga terdapat beberapa pemeriksaan kesehatan yang harus dilakukan pada ruang tertutup, tidak dapat dilaksanakan oleh TP PKK Kamal Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat (Ariyanto et al., 2021). Privasi dan kenyamanan merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan karena berpengaruh terhadap tingkat penerimaan masyarakat serta efektivitas proses pemeriksaan kesehatan. Fasilitas pemeriksaan yang tidak memadai dapat mengurangi kenyamanan pengguna layanan, khususnya kelompok remaja dan perempuan yang membutuhkan ruang pemeriksaan yang lebih tertutup (WHO, 2017)(Haque & Susila, 2023)

TP PKK Kamal melaksanakan empat kegiatan posyandu, yaitu pos balita (usia sampai dengan 5 tahun), pos remaja (usia 9-15 tahun), pos bindu (usia 6-59 tahun), dan pos lansia (usia 60 tahun ke atas). Dari keempat kegiatan posyandu, hanya kegiatan pos remaja yang tidak banyak dilakukan, dikarenakan TP PKK Kamal belum bisa menyediakan menu makanan sehat yang menarik bagi para

PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan cubicle portable sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat

remaja. Sedangkan salah satu daya tarik remaja mengikuti pemeriksaan atau konsultasi kesehatan adalah penyediaan makanan sehat selama pelaksanaan kegiatan.

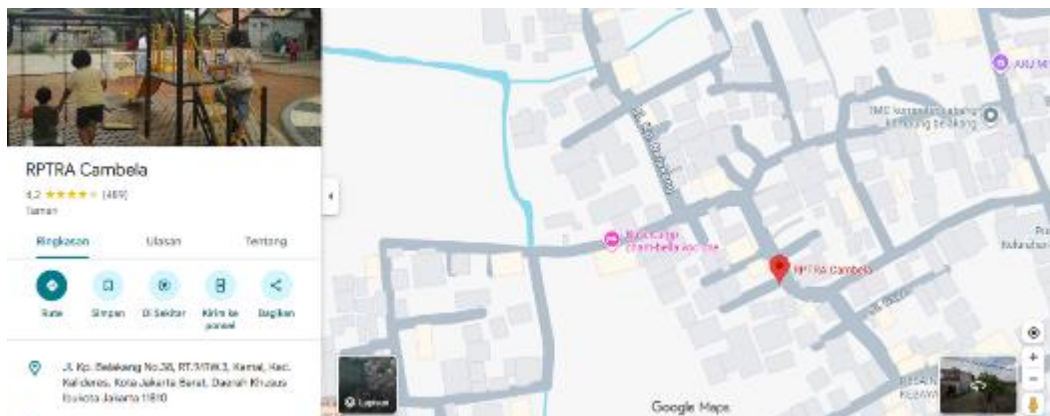
Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam bidang kesehatan masyarakat telah banyak diterapkan sebagai solusi terhadap keterbatasan sarana pelayanan kesehatan. Teknologi yang dirancang sesuai kebutuhan pengguna mampu meningkatkan efisiensi layanan, memperluas akses pelayanan, serta mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Harahap et al., 2024; Fadila et al., 2024; Banawestri & Widyasari, 2024). Pada tahun 2022, tim pernah mendapatkan hibah Riset Keilmuan dengan judul Kamar Portabel Pintar sebagai Ruang Isolasi Mandiri pada Rumah Tinggal. Hasil penelitian adalah dihasilkannya Kamar Portabel yang dapat dilipat pada ukuran 0,90m x 2,40m x 2,10m dan dibuka pada ukuran 2,70m x 2,40m x 2,10m. Kamar Portabel ini dapat dilipat dengan tujuan agar dapat disimpan pada saat tidak digunakan dan dapat dipindah tempatkan sesuai kebutuhan (Dyah et al., 2023).

Pada tahun 2022, tim pernah mengadakan kegiatan PKM membuat makanan dan minuman sehat dari sampah organik (Gambar 6). Kegiatan PKM mengajarkan masyarakat untuk membuat jus dari kulit buah apel, keripik dari pelepah pisang dan kulit kentang, serta puding dari kulit pisang dengan tujuan memanfaatkan kembali limbah sampah organik menjadi makanan dan minuman sehat (Fatimah et al., 2024).

## METODE

### Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kampung Belakang Kamal. Potensi Pengembangan wilayah Kelurahan Kamal terdapat sektor pertanian, sektor perdagangan, dan juga buruh serta pekerja serabutan. Masyarakat Kelurahan Kamal saling guyub dan bergotong royong bersama dengan ibu-ibu Penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Kampung Belakang Kamal terintegrasi dengan kegiatan RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) yang menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk berkegiatan dan menimba ilmu serta membentuk anak yang berkarakter. Salah satu wilayah di Kampung Belakang Kamal yang memiliki RPTRA adalah RT 009/RW 03 dengan RPTRA Cambela (Gambar 1). Wilayah RT 009/RW 03 dihuni sekitar 120 Kepala Keluarga (KK).

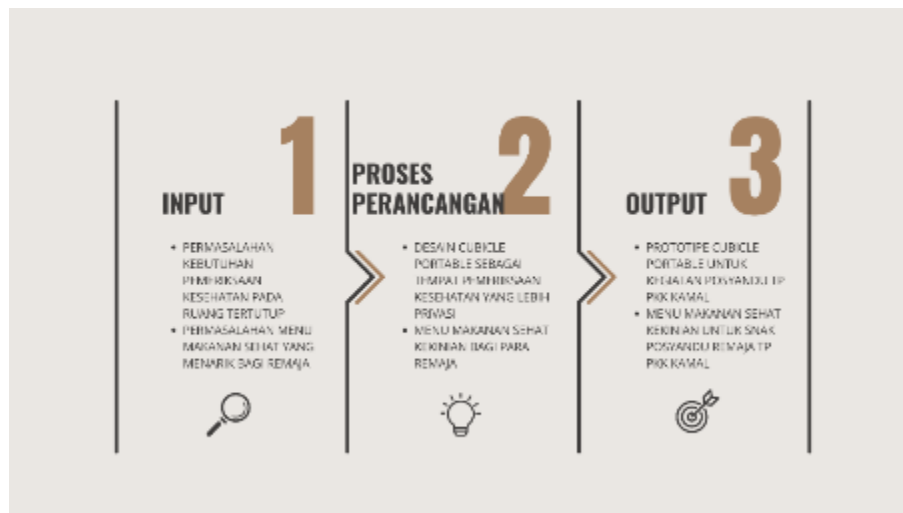


Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

### Tahapan Pelaksanaan

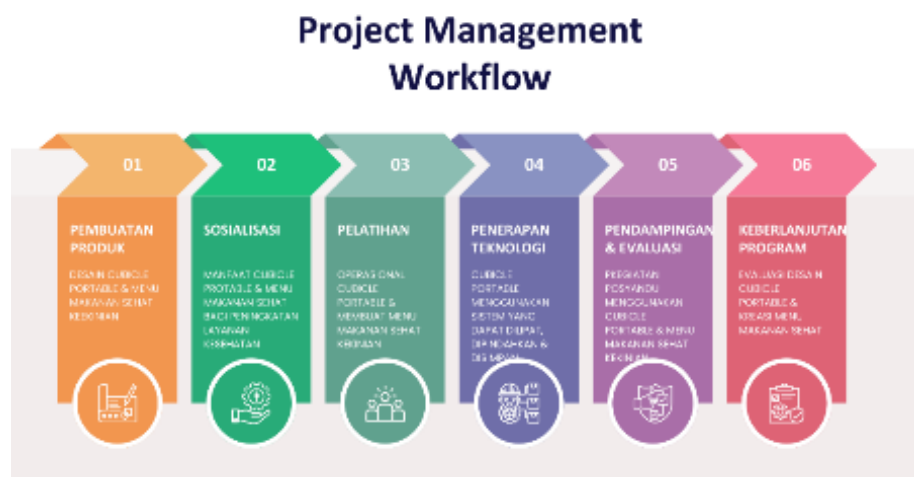
Pendekatan pelaksanaan PKM menggunakan Metode Proses Perancangan (Gambar 2) (Waani & Rengkung, 2015). Metode pemberdayaan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung kepada Kelompok Ibu PKK yang berjumlah 11 orang.

PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan cubicle portable sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat



Gambar 2. Metode Proses Perancangan

Pelaksanaan kegiatan PKM Kelompok Ibu PKK dalam Memanfaatkan Cubicle Portable Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Kamal Jakarta Barat sesuai dengan metode proses perancangan (Gambar 3).



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM Kelompok Ibu PKK dalam Memanfaatkan Cubicle Portable Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Kamal Jakarta Barat adalah:

1. **Sosialisasi:** Membuat desain dan prototipe Cubicle Portable skala 1: 1. Cubicle Portabel merupakan ruang layanan kesehatan yang tertutup dengan teknologi dapat dilipat, dipindahkan dan disimpan sesuai kebutuhan. Membuat desain menu makanan sehat kekinian yang menarik bagi remaja. Sosialisasi kepada TP PKK Kamal untuk meningkatkan kualitas layanan melalui Cubicle Portable yang digunakan untuk pemeriksaan kesehatan yang bersifat privasi. Selain itu juga dilakukan sosialisasi kepada TP PKK Kamal untuk meningkatkan kualitas produksi melalui menu makanan sehat kekinian yang digunakan sebagai daya tarik saat pelaksanaan kegiatan posyandu remaja (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019, 2019).
2. **Pelatihan:** Dilakukan pelatihan kepada TP PKK Kamal untuk penggunaan Cubicle Portable yang dapat dilipat, dipindahkan dan disimpan. Selain itu juga dilakukan pelatihan kepada TP PKK Kamal untuk membuat menu makanan sehat kekinian yang menarik bagi remaja.
3. **Penerapan teknologi:** Cubicle Portable menggunakan inovasi kamar yang dapat dilipat, dipindahkan dan disimpan sesuai kebutuhan.

PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan cubicle portable sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat

4. Pendampingan dan evaluasi: Dilakukan pendampingan penggunaan Cubicle Portable untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan yang bersifat privasi sehingga membutuhkan ruang tertutup. Selain itu akan dilakukan juga pendampingan pembuatan menu makanan sehat kekinian yang dijadikan sebagai snack untuk kegiatan posyandu remaja. Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan, maka akan dilaksanakan evaluasi terhadap kebermanfaatan Cubicle Portable dan menu makanan sehat kekinian.
5. Keberlanjutan program: Hasil dari evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan dijadikan pengembangan bagi keberlanjutan kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa aspek kegiatan telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang signifikan. Adapun uraian hasil pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian tiap aspek yang ditangani dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perizinan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan adalah perizinan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025. Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi intensif dengan pihak mitra dan instansi terkait untuk memperoleh izin secara resmi. Proses ini meliputi penyampaian proposal kegiatan, diskusi teknis terkait lokasi dan sasaran, serta penyesuaian jadwal agar tidak mengganggu aktivitas utama mitra. Dengan terselesaikannya tahap perizinan ini, rangkaian kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan lancar. Gambar 4 dan Gambar 5 merupakan dokumentasi pada tahap pertama.



**Gambar 4.** Koordinasi dengan Kelurahan Kamal



**Gambar 5.** Foto Bersama dengan Instansi kelurahan Kamal

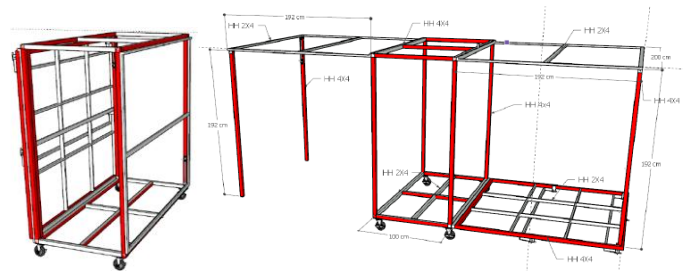
#### 2. Pembuatan Desain *Cubicle Portable*

Tim pelaksana telah menyelesaikan rancangan desain *cubicle portable* dengan menekankan aspek fungsional, ergonomis, dan kemudahan mobilitas. Proses perancangan dilakukan melalui analisis kebutuhan mitra, studi referensi, serta pembuatan gambar kerja. Desain final memperhatikan ukuran ruang, pemilihan material ramah lingkungan, serta fleksibilitas penggunaan, sehingga siap untuk diimplementasikan. Gambar 6 merupakan dokumentasi koordinasi dengan mitra. Adapun desain *cubicle portable* terdiri dari gambar denah, gambar tampak dan gambar 3D yang tersaji pada Gambar 7 dan Gambar 8.



**Gambar 6.** Koordinasi dan diskusi pembuatan desain *Cubicle Portable*

PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan *cubicle portable* sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat



Gambar 7. Gambar Kerja *Cubicle Portable*



Gambar 8. Gambar 3D *Cubicle Portable*

### 3. Pembuatan *Cubicle Portable*

Produksi *cubicle portable* dilakukan berdasarkan desain yang telah disepakati. Kegiatan ini mencakup pemilihan material yang kuat tetapi ringan, pemotongan dan perakitan komponen, serta penyelesaian akhir yang memperhatikan kualitas dan keamanan. Hingga tahap laporan kemajuan ini, *cubicle portable* telah berhasil diproduksi dalam bentuk prototipe siap pakai. Selama pembuatan/produksi *cubicle portable* (Gambar 9), tim pelaksanaan kegiatan melakukan pengecekan di PT. Manda Tama Oksa (Gambar 10).



Gambar 9. Proses pembuatan *cubicle portable*



Gambar 10. Pengecekan pembuatan *cubicle portable*

Setelah *cubicle portable* selesai dibuat, langkah berikutnya adalah tahap pengembangan menu makanan sehat kekinian sebagai program pendamping yang mendukung pemanfaatan *cubicle portable*.

### 4. Pembuatan Menu Makanan Sehat

Menu makanan sehat kekinian dikembangkan dengan tujuan memberikan inovasi kuliner yang sesuai dengan tren sekaligus menyehatkan. Prosesnya meliputi pemilihan bahan baku lokal bergizi, uji coba beberapa resep, hingga penyesuaian rasa agar sesuai selera konsumen. Sebelum praktek pembuatan menu sehat, tim pelaksana melakukan koordinasi untuk menentukan menu sehat yang akan dibuat serta menentukan bahan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan menu sehat (Gambar 11). Hasilnya adalah beberapa menu sehat dengan bahan baku dari tanaman

PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan *cubicle portable* sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat

di sekitar lokasi mitra seperti daun kemangi dan bunga telang, serta memiliki potensi untuk menjadi produk menu sehat pada saat posyandu remaja dilaksanakan (Gambar 12, 13 dan 14). Dokumentasi kegiatan praktik bersama anggota PKK Kamal ditunjukkan pada Gambar 15. Pemanfaatan bahan pangan lokal seperti daun kemangi dan bunga telang menunjukkan potensi pengembangan pangan fungsional berbasis sumber daya lokal. Penggunaan bahan lokal tidak hanya mendukung peningkatan nilai gizi makanan, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan pengembangan produk inovatif yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat (Prastia et al., 2023)



**Gambar 11.** Rapat koordinasi penentuan menu sehat



**Gambar 12.** Pembuatan Es Kemangi Kuwut



**Gambar 13.** Pembuatan Puding Telang dan Es Teh Telang



**Gambar 14.** Pembuatan Dimsum Kemangi



**Gambar 15.** Pembuatan Menu makanan sehat bersama PKK Kamal

#### 5. Sosialisasi Manfaat Cubicle Portable & Menu Makanan Sehat

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat inovasi yang dihasilkan dalam program pengabdian. Materi yang disampaikan mencakup fungsi dan keunggulan cubicle portable sebagai sarana pemeriksaan kesehatan yang lebih privat, nyaman, dan fleksibel, serta pentingnya penerapan pola konsumsi makanan sehat melalui pemanfaatan bahan pangan lokal. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari aktifnya diskusi dan sesi tanya jawab terkait implementasi inovasi tersebut dalam kegiatan posyandu dan pelayanan kesehatan masyarakat. Dokumentasi kegiatan sosialisasi manfaat cubicle portable dan menu makanan sehat disajikan pada Gambar 16 dan Gambar 17.



**Gambar 16.** Sosialisasi Manfaat *Cubicle Portable*



**Gambar 17.** Sosialisasi Menu makanan sehat

#### 6. Serah Terima & Pelatihan Operasional *Cubicle Portable*

Tahap akhir kegiatan pengabdian ditandai dengan serah terima cubicle portable dan paket menu sehat kepada mitra sebagai bentuk implementasi nyata dari program yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini sekaligus menjadi simbol komitmen bersama dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi tepat guna dan inovasi pangan sehat. Setelah proses serah terima, peserta memperoleh pelatihan operasional yang mencakup tata cara perakitan, pembongkaran, penggunaan, serta perawatan cubicle portable agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dalam kegiatan posyandu. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memahami fungsi produk, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk mengoperasikan dan mengelolanya secara mandiri. Dokumentasi kegiatan penandatanganan berita acara serah terima, penyerahan paket menu sehat, penyerahan cubicle portable, serta pelatihan penggunaannya disajikan pada Gambar 18 hingga Gambar 21.



**Gambar 18.** Penandatanganan BAST untuk *Cubicle Portable* dan paket Menu Sehat



**Gambar 19.** Paket Menu Sehat



**Gambar 20.** Penyerahan *Cubicle Portable*

PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan cubicle portable sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat



**Gambar 21.** Pelatihan penggunaan *Cubicle Portable*

### **Penerapan Teknologi dan Inovasi kepada Masyarakat (Relevansi dan Partisipasi)**

Agar produk yang dihasilkan dapat memberikan manfaat optimal, diperlukan penerapan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta partisipasi aktif dari mitra sasaran, yaitu Ibu PKK dan kader posyandu.

#### 1. Relevansi Produk:

*Cubicle portable* sangat relevan dengan kondisi posyandu di wilayah mitra, di mana kegiatan pemeriksaan kesehatan seringkali dilakukan di ruang terbuka atau ruang yang kurang memadai. Dengan adanya *cubicle portable*, pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan secara lebih tertutup, nyaman, dan sesuai standar minimal pelayanan kesehatan. Inovasi menu makanan sehat kekinian relevan dengan kebutuhan gizi balita dan remaja. Selain mendukung program pemerintah dalam pencegahan *stunting*, menu sehat ini juga menyesuaikan tren selera remaja sehingga lebih mudah diterima dan dipraktikkan. Temuan ini menunjukkan bahwa *cubicle portable* dapat menjadi solusi alternatif bagi penyediaan ruang pemeriksaan kesehatan yang fleksibel pada lingkungan dengan keterbatasan fasilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ariyanto et al. (2021) yang menyatakan bahwa fasilitas portable mampu meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas layanan kesehatan pada kawasan padat penduduk. Selain itu, penerapan teknologi adaptif yang mudah dipindahkan memungkinkan pemanfaatan ruang secara lebih efisien sesuai kebutuhan masyarakat.

#### 2. Partisipasi Masyarakat:

Kader posyandu dilibatkan dalam pelatihan perakitan dan penggunaan *cubicle portable*, termasuk cara perawatan agar produk dapat bertahan lama. Ibu PKK berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi, uji coba menu sehat, hingga pengolahan dan penyajian. Keterlibatan ini sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan variasi menu keluarga. Masyarakat umum, terutama ibu balita dan remaja, juga ikut serta dalam kegiatan sosialisasi manfaat *cubicle portable* dan menu sehat kekinian. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak hanya berhenti pada level kader, tetapi juga dirasakan langsung oleh penerima manfaat utama. Keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan menunjukkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan partisipatif. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas karena dapat meningkatkan rasa memiliki, memperkuat keberlanjutan program, serta mendorong kolaborasi antara masyarakat dan penyedia layanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Erku et al. (2023) yang menegaskan bahwa *community engagement* berperan penting dalam meningkatkan efektivitas layanan kesehatan primer, serta didukung oleh Rohbisti & Agustina (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan Posyandu sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat.

### **Impact (Kebermanfaatan dan Produktivitas)**

Dampak dari penerapan produk teknologi dan inovasi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kebermanfaatan bagi masyarakat dan peningkatan produktivitas kegiatan posyandu.

#### 1. Kebermanfaatan:

PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan *cubicle portable* sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat

Bagi posyandu: kegiatan pemeriksaan kesehatan menjadi lebih efektif, higienis, dan memberikan rasa aman, terutama bagi remaja putri yang membutuhkan privasi lebih tinggi. Bagi masyarakat: orang tua merasa lebih nyaman membawa balita mereka ke posyandu, karena tersedia fasilitas pemeriksaan yang lebih layak. Bagi kesehatan masyarakat: tersedianya menu sehat kekinian mendorong perubahan pola konsumsi menuju makanan yang lebih bergizi, seimbang, dan ramah bagi semua kelompok usia.

## 2. Produktivitas:

Posyandu mampu meningkatkan jumlah pelayanan karena pemeriksaan dapat dilakukan lebih teratur dan efisien dengan adanya cubicle portable. Ibu PKK dan kader posyandu memperoleh keterampilan baru dalam mengelola teknologi sederhana (cubicle portable) dan dalam mengolah makanan sehat. Keterampilan ini berpotensi berkembang menjadi aktivitas produktif yang bernilai ekonomi, misalnya usaha kecil berbasis makanan sehat. Secara jangka panjang, kegiatan ini dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat, mengurangi angka gizi buruk dan stunting, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah mitra. Peningkatan kemampuan kader dan ibu PKK dalam mengoperasikan cubicle portable serta mengembangkan menu makanan sehat menunjukkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Keberhasilan implementasi inovasi kesehatan berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan pelayanan kesehatan sehari-hari (Faza et al., 2022).

## Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan pemeriksaan kesehatan posyandu menggunakan Cubicle Portable serta pendampingan posyandu remaja dengan menu makanan sehat kekinian. Kegiatan ini menjadi tahap awal implementasi lapangan setelah serah terima Kamar Portabel dan alat masak. Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah kemampuan kader PKK untuk mengoperasikan Cubicle Portable secara mandiri serta tersajinya menu makanan sehat pada kegiatan posyandu remaja yang menjadi daya tarik untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan. Evaluasi dilakukan secara internal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan kepuasan masyarakat dibandingkan sebelum adanya Kamar Portabel dan alat masak untuk membuat menu makanan sehat kekinian bagi remaja, serta adanya masukan konstruktif yang bisa dijadikan rekomendasi pengembangan layanan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam memanfaatkan produk teknologi cubicle portable sebagai ruang periksa kesehatan yang praktis, fleksibel, dan mudah dipindahkan sebagai sarana pemeriksaan kesehatan serta mendorong penerapan konsumsi makanan sehat. Berdasarkan uraian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan PKM Kelompok Ibu PKK dalam Memanfaatkan Cubicle Portable Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Kamal Jakarta Barat telah berjalan sesuai rencana dan menghasilkan capaian yang signifikan. Serangkaian kegiatan mulai dari tahap perizinan, koordinasi desain dan pembuatan Kamar Portabel, penyusunan menu makanan sehat, sosialisasi, hingga serah terima fasilitas telah berhasil dilaksanakan; (2) Luaran kegiatan berupa publikasi media massa pada link: <https://mediaindonesia.com/megapolitan/813617/penerapan-teknologi-cubicle-portable-dan-inovasi-makanan-sehat-di--posyandu--kampung-kamal>, karya audio visual pada link: <https://www.youtube.com/watch?v=CtxIctIukLU>, roll up banner, serta peningkatan keberdayaan mitra telah tercapai. Sementara itu, artikel ilmiah disubmit pada jurnal nasional terakreditasi; (3) Dampak nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas ibu-ibu PKK Kelurahan Kamal dalam menyediakan layanan kesehatan yang lebih privat dan nyaman melalui Kamar Portabel, serta kemampuan dalam menyajikan menu makanan sehat kekinian bagi masyarakat dan remaja. Dengan

PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan cubicle portable sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat

demikian, kegiatan PKM ini berhasil memberikan manfaat nyata, baik dalam aspek sosial kemasyarakatan, aspek produksi, maupun dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset, dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025 atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Y. J., & Ginting, S. (2023). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i2.620>
- Ariyanto, Y., Lindarto, W. W., & Wardhani, D. K. (2021). MODUL UNIT KARANTINA PORTABLE SEBAGAI FASILITAS PEMBANTU RUANG ISOLASI DARURAT DI LINGKUNGAN KAMPUNG PADAT PENDUDUK. *SHARE: "SHaring - Action - Reflection,"* 7(2), 78–85. <https://doi.org/10.9744/share.7.2.78-85>
- Banawestri, K., & Widyasari, I. A. P. G. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Kesehatan Lingkungan terhadap Penanggulangan Stunting dan Penyakit Menular. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 197–212. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v3i2.2138>
- Dewi, K. H. (2023). The City, PKK Leaders, and Women's Empowerment. *Asian Journal of Women's Studies*, 29(1), 121–135. <https://doi.org/10.1080/12259276.2023.2170047>
- Dyah, A., Kurniasih, S., & Laksana, E. P. (2023). KAMAR PORTABEL PINTAR SEBAGAI RUANG ISOLASI MANDIRI PADA RUMAH TINGGAL. In *Jurnal Arsitektur ARCADE* (Vol. 7, Issue 1).
- Erku, D., Khatri, R., Endalamaw, A., Wolka, E., Nigatu, F., Zewdie, A., & Assefa, Y. (2023). Community Engagement Initiatives in Primary Health Care to Achieve Universal Health Coverage: A Realist Synthesis of Scoping Review. *PLOS ONE*, 18(5), e0285222. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285222>
- Fadila, R., Setiawan, E. R., & Dewiyani, A. C. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN melalui Kegiatan Edukasi di Wilayah Kabupaten Jombang. *Jurnal Produk Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.810028/jppmi.v2i1.42>
- Fatimah, T., Budiyanto, U., & Amalia Mulya, A. (2024). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Bebas Sampah Di Desa Wanagiri Pandeglang. *Sinar Sang Surya*, 8(1), 115–122.
- Faza, A., Rinawan, F. R., Mutyara, K., Purnama, W. G., Ferdian, D., Susanti, A. I., Didah, Indraswari, N., & Fatimah, S. N. (2022). Posyandu Application in Indonesia: From Health Informatics Data Quality Bridging Bottom-Up and Top-Down Policy Implementation. *Informatics*, 9(4), 74. <https://doi.org/10.3390/informatics9040074>
- Garbhani, A. A. I. H., Wicaksana, I. G. A. T., & Nuryanto, I. K. (2022). Peningkatan Kesehatan Keluarga melalui Pemberdayaan PKK dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Kesiman Petilan. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2). <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.391>
- Haq, A. Y. I., & Susila, M. E. (2023). *Legal Protection for Patient Privacy Against the Misuse of Social Media by Healthcare Workers*.
- Harahap, M. H., Panggabean, J. H., Syah, D. H., Paninsari, D., & Panggabean, D. D. (2024). Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat dengan Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Praktek Bidan Mandiri di Desa Medan Krio. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/aks.v7i4.14172>

PKM peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pemanfaatan cubicle portable sebagai sarana kesehatan masyarakat di Kamal Jakarta Barat

- Indonesia, K. D. N. R. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879), 2004–2006*.
- Prastia, T. N., Listyandini, R., Nuryana, H., Setiadi, M. A., & Sintani, R. D. (2023). Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting di Desa Ciaruteun Udik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 736–742. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4286>
- Rohbisti, C. E., & Agustina, I. F. (2022). The Role of the Community in the Posyandu Program in Tambakrejo Village. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 20. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v20i0.1282>
- UNICEF. (2022). *Half of Health Care Facilities Globally Lack Basic Hygiene Services*. World Health Organization.
- Waani, J. O., & Rengkung, J. (2015). TEORI DAN METODA PERANCANGAN : Suatu Kajian Pola Pemikiran Josef Prijotomo Terhadap Arsitektur Nusantara. *MEDIA MATRASAIN*, 12(1), 17–30.
- WHO. (2017). *WHO Guidelines on Ethical Issues in Public Health Surveillance*. World Health Organization.